

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan :

1. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan pendekatan SCOR 11.0 dan AHP sebagai penentu bobot prioritas yang meliputi 6 proses diantaranya *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, *Return*, dan *Enable*, diketahui bahwa tingkat kinerja rantai pasok PG. Madukismo adalah 70,94 dari skala 0-100. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kinerja rantai pasok PG. Madukismo tergolong baik.
2. Hasil pembobotan menggunakan AHP menurut para ahli adalah untuk proses bobot tertinggi jatuh ada proses *Source* dengan bobot 0,21 dan bobot terendah jatuh pada proses *Return* dengan bobot 0,10. Lalu, untuk bobot atribut tiap proses dimulai dengan proses *Plan* atribut *Reliability* dengan bobot 0,67 dan *Responsiveness* dengan atribut 0,33. Proses *Source* atribut *Reliability* dengan bobot 0,33, *Responsiveness* dengan bobot 0,22, *Cost* dengan bobot 0,25, dan *Asset Management* dengan bobot 0,20. Proses *Make* atribut *Reliability* dengan bobot 0,36, *Responsiveness* dengan bobot 0,22, *Cost* dengan bobot 0,22, dan *Asset Management* dengan bobot 0,20. Proses *Deliver* atribut *Reliability* dengan bobot 0,30, *Responsiveness* dengan bobot 0,29, *Agility* dengan bobot 0,12, *Cost* dengan bobot 0,20, dan *Asset Management* 0,09. Proses *Return* atribut *Responsiveness* dengan bobot 0,70 dan *Agility* dengan bobot 0,30. Dan terakhir adalah proses *Enable* atribut *Responsiveness* dengan bobot 0,47 dan *Cost* dengan bobot 0,53.

#### **6.2 Saran**

Saran yang diberikan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perlu menetapkan metode yang digunakan untuk menilai kinerja rantai pasok agar perusahaan dapat meningkatkan performansi dari segala sisi yaitu kualitas produk maupun sumber daya yang dimiliki. Sehingga,

diharapkan perusahaan akan memperoleh profit yang lebih dan performansi perusahaan secara keseluruhan akan meningkat juga.

2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih detail dan akurat dalam menentukan aspek-aspek yang dihitung dalam pengukuran kinerja rantai pasok ini, agar lebih merepresentasikan kondisi perusahaan tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan metode SCOR 11.0 ini untuk pengukuran kinerja rantai pasok dengan mengintegrasikan metode pengukuran satu dengan yang lainnya.